PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA-KOTA DI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

ALDA DWI LESTARI
17060090/2017

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA-KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : Alda Dwi Lestari

BP/NIM : 2017/17060090

Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Melti Roza Adry, S.E., M.E
NIP.19830505 200604 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing

Dr. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA-KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : **Alda Dwi Lestari**
NIM/ TM :**17060090/ 2017**
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**
Keahlian : **Ekonomi Sumber Daya Manusia**
Fakultas : **Ekonomi**

Padang, Januari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS	1.
2	Anggota	: Drs. Alianis, MS	2.
3	Anggota	: Dr. Novya Zulva Riani, SE. M. Si	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	:	Alda Dwi Lestari
NIM / Tahun Masuk	:	17060090/2017
Tempat /Tanggal Lahir	:	Padang, 23 Juli 1999
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Aspol SPN Padang Besi
No. Hp /Telepon	:	082386901868
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantum kan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 13 Januari 2022

Yang menyatakan

Alda Dwi Lestari

Nim. 17060090

ABSTRAK

Alda Dwi Lestari (17060090):Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota Sumatera Barat, di bawah bimbingan Ibu DR.Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat terhadap tingkat pendidikan dengan parameternya yaitu rata-rata lama sekolah; (2) pengaruh pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat terhadap tingkat kesehatan dengan parameternya yaitu angka harapan hidup; (3) pengaruh pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat terhadap pengeluaran pemerintah dengan parameternya yaitu jumlah pengeluaran pemerintah.

Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2004 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yakni *Random Effect Model* yang dibantu dengan *software Eviews 9,* untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Selanjutnya yaitu secara parsial (1) pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat; (2) kesehatan berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat (3) pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Untuk kedepanya pemerintah kota-kota di Sumatera Barat harus memperhatikan kondisi masyrakat dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu dalam tingkat pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas segala kemudahan, rahmat, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-Kota Di Sumatera Barat "** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga semua kesulitan dapat diatasi. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitsas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melti Roza Adry,S.E, M.E selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu DR. Sri Ulfa Sentosa,M.S selaku pembimbing yang telah sabar,tulus dan tekun meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

4. Bapak Drs. Alianis.MS dan Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, S.E. M. Si selaku penguji skripsi saya yang telah memberikan saran-saran serta tanggapan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kak Asma Lidya, Amd (Kak Lid) yang memberikan masukan penulis dan membantu pelayanan administrasi hingga penulis selesai dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak, Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua yang telah memberikan doa, cinta kasih, semangat serta pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu namanya yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2017 tanpa terkecuali.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GRAFIK viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS 14
A. Kajian Teori 14
1. Pertumbuhan Ekonomi 14
2. Modal Manusia (*Human Capital)* 16
3. Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 19
4. Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 22
5. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25
B. Penelitian Terdahulu. 28
C. Kerangka konseptual 31
D. Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Jenis Data dan Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Definisi Operasional Variabel 35
F. Teknik Analisis Data 36
1. Analisis Deskriptif 36
2. Analisis Asosiatif 36
3. Uji signifikan 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 42
2. Deskripsi variabel penelitian 45
3. Deskripsi Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sumatera Barat 51
4. Analisis Data 54
B. Pembahasan Hasil Penelitian 62
1. Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat 62
2. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. 64

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Di Sumatera Barat (Persen) 2
Tabel 1.2 Data Rata-Rata Lama Sekolah Kota-kota Di Sumatera Barat 5
Tabel 1.3 Data Umur Harapan Hidup Saat Lahir Menurut Kota
di Sumatera Barat..... 8
Tabel 1.4 Data laju Pengeluaran Pemerintah Menurut Kota-kota
di Sumatera Barat (Persen %)..... 10
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow..... 55
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman 55
Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier..... 56
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) 58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Sumatera Barat 2017-2019..... 44
Grafik 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 45
Grafik 4.3 Perkembangan Pendidikan Sumatera Barat..... 48
Grafik 4.4 Perkembangan Kesehatan Sumatera Barat..... 51
Grafik 4.5 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sumatera Barat 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya ialah proses multidimensi yang meliputi perubahan atau pergantian dalam struktur sosial, sikap hidup masyarakat dan institusi nasional. Pembangunan juga meliputi pergantian dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengurangan ketimpangan pendapatan dan pengentas kemiskinan (Todaro, 2011). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan ialah dengan beberapa faktor agar tercapainya pembangunan.

Untuk mencapai target yang diinginkan, hingga pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok ialah tingkatkan ketersediaan serta distribusi kebutuhan pokok untuk masyarakat, tingkatkan standar hidup masyarakat dan tingkatkan keahlian masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupanya, menurut (Todaro, 2011). Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentunya akan dirasakan oleh masyarakat luas. Untuk mengetahui keadaan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu waktu / periode tertentu maka ditunjukan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah atau

daerah tertentu merupakan indikasi keberhasilan yang dilakukan oleh pembangunan ekonomi wilayah tersebut.

Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 mengatakan bahwa Kota merupakan suatu pusat dari aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk kegiatan secara sosial dan ekonomi seperti pusat dari pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan juga sebagai pusat pemukiman bagi masyarakat. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota-kota diharapkan untuk bisa mensejahterakan masyarakat kota, tinggi atau rendah pertumbuhan ekonomi akan dirasakan oleh masyarakat yang luas.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Di Sumatera Barat (Persen)

Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
Padang	6,41	6,17	6,23	6,09	5,68
Solok	5,97	5,76	5,76	5,68	5,53
Sawahlunto	6,03	5,72	5,74	5,52	5,34
Padang panjang	5,91	5,80	5,80	5,73	5,59
Bukittinggi	6,14	6,05	6,08	6,02	5,88
Payakumbuh	6,19	6,08	6,12	6,05	5,92
Pariaman	5,79	5,59	5,61	5,50	5,33
Sumatera Barat	5,53	5,27	5,3	5,16	5,05

Sumber: BPS Sumatera Barat (2021)

Dari tabel 1.1 menunjukan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota-kota yang ada di Sumatera Barat berada diatas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada kota-kota

di Sumatera Barat mengalami perbedaan laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perbedaan potensi sumber daya apabila sumber daya melimpah maka akan memperoleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan sebalikan apabila sumber daya yang dimiliki rendah maka akan memperoleh pertumbuhan ekonomi rendah juga.

Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi yang disebabkan oleh keadaan perekonomian nasional juga mengalami perlambatan, sehingga mempengaruhi juga terhadap pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sumatera Barat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) antaranya turun suku bunga dan kedua karena jatuhnya harga komiditas perkebunan dan pertambangan menurut (Bank Indonesia, 2016).

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi setiap Kota-kota di Sumatera Barat mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena angka pendidikan dan kesehatan yang tumbuhan besar, penyediaan akomodasi makanan dan minuman, informasi dan komunikasi yang baik serta hasil dari upaya pemerintah dalam mendorong penciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat di Kota-kota di Sumatera barat. Menurut publikasi (Ekonomi Sumbar, 2017).

Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi nya penurunan laju pertumbuhan ekonomi karena Kota-kota di Sumatera Barat karena masih tergantung pada ekonomi tradisional yang didominasi oleh industri skala kecil seperti

pertanian, pertenakan, komunikasi, hotel, pertambangan, perdagangan dan lain-lain, hal ini membutuhkan kebijakan pemerintah lebih dimaksimalkan dalam upaya meningkatkan sumber daya agar pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera barat juga mengalami peningkatan, menurut publikasi dari (Kemenkeu Sumbar, 2020).

Meningkat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pengembangan faktor manusia atau *Human Capital* salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka pendidikan maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya apabila rendahnya angka pendidikan maka akan rendahnya laju pertumbuhan, Prof Kaldor dalam (Jhingan, 2012).

Sektor pendidikan memainkan kedudukan yang utama untuk membentuk kemampuan dan keahlian sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi akan meningkatkan output dan pendapatan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan memberikan banyak manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu pengembangan IPTEK, peningkatan produktivitas dan peningkatan daya pikir masyarakat. (Todaro, 2011). Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu

karena pendidikan akan meningkatkan modal manusia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakarat sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

Tabel 1.2
Data Rata-Rata Lama Sekolah Kota-kota Di Sumatera Barat

Wilayah	Tahun						Laju %				
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Padang	10,93	10,97	11,24	11,32	11,33	11,34	0,36	2,46	0,71	0,08	0,08
Solok	10,75	10,77	10,79	10,59	11,01	11,02	0,18	0,18	-1,85	3,96	0,09
Sawahlunto	9,65	9,66	9,92	9,93	9,94	9,97	0,10	2,69	0,10	0,10	0,30
Padang panjang	10,79	11,09	11,42	11,43	11,44	11,45	2,78	2,97	0,08	0,08	0,08
Bukittinggi	10,71	10,79	10,98	11,30	11,31	11,32	0,74	1,76	2,91	0,08	0,08
Payakumbuh	9,96	10,29	10,30	10,45	10,46	10,72	3,31	0,09	1,45	0,09	2,48
Pariaman	9,94	9,96	10,09	10,10	10,36	10,37	0,20	1,30	0,09	2,57	0,09
Sumatera Barat	8,29	8,42	8,59	8,72	8,76	8,92	1,56	2,01	1,51	0,45	1,82

Sumber: BPS Sumatera Barat (2021)

Tabel 1.2 menunjukan bahwa rata-rata lama sekolah pada Kota-kota di Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung meningkat dan laju rata-rata lama sekolah setiap tahun nya berfluktuasi. Dengan rata-rata lama sekolah kota-kota di Sumatera Barat berada diatas rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera Barat. Kota Padang memiliki rata-rata lama sekolah yang paling tinggi dibanding Kota lain, pada tahun 2019 angka rata-rata lama sekolah yang tinggi yaitu sebesar 11,34 tahun, hal ini disebabkan oleh

fasilitas sarana dan prasana dikota Padang yang lebih baik sehingga meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat dikota Padang.

Pada tahun 2018 terjadinya penurunan yang signifikan di Kota Padang, hal ini disebabkan oleh adanya peraturan pemerintah yaitu peraturan usia masuk sekolah minimal 6 tahun dan juga peraturan jumlah siswa didalam kelas yang dibatasi, menurut publikasi dari (Ppid Kota Padang, 2019).

Pertumbuhan ekonomi pada Kota-kota di Sumatera Barat yang tinggi yaitu berada di Kota padang sejalan dengan tingkat Rata-rata lama sekolah yang tinggi juga berada di Kota Padang hal ini sama dengan pendapat para ahli yaitu adanya pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel 1.2 juga menunjukan bahwa Rata-rata lama sekolah yang rendah berada di Kota Sawahlunto dengan laju rata-rata lama sekolah di kota Sawahlunto yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan rata-rata yang paling tinggi ditahun 2019 sebesar 9,97 tahun, dibanding kota lain Sawahlunto yang paling rendah, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya ketersediaan guru dan ketersedian ruang kelas yang masih rendah. Laju rata-rata lama sekolah dari tahun 2015 dengan laju 0,10% ke tahun 2016 yaitu 2,69% dan pada tahun 2018 dengan laju sebesar 0,10% ke tahun 2019 yaitu sebesar 0,30% , laju yang cenderung meningkat setiap tahunnnya karena adanya kebijakan pemerintah untuk pembangunan dibidang pendidikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan menurut publikasi (Dikdis Sumbar, 2019).

Selain pendidikan ada juga faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor kesehatan yang juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah. Dengan tingkat kesehatan yang baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yuhendri, 2013).

Jhingan (2012), mengatakan bahwa adanya kaitan antara pendidikan dengan kesehatan, dengan tingginya angka pendidikan akan meningkatkan investasi kesehatan karena banyaknya program kesehatan yang bergantung pada keterampilan dan kemampuan yang diberikan melalui pendidikan. Tingginya angka pendidikan masyarakat maka akan tinggi juga angka kesehatan, faktor pendidikan saja tidak akan dapat mensejahterakan masyarakat Jika masyarakat tidak peduli terhadap kesehatan diri sendiri.

Dengan adanya kesehatan memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kepedulian dan kesadaran orang tersebut terhadap kesehatannya. Tingkat kesehatan dapat meningkatkan produktifitas langsung maupun tidak langsung melalui tingkat pendidikan yang dapat dicapai. Rendahnya tingkat kesehatan seseorang yang akan berdampak pada kesediaan seseorang tersebut mengikuti sekolah, tingkat bolos sekolah dan kurangnya perhatian waktu menerima pelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemungkinan seseorang tersebut menamatkan pendidikan tepat waktu dan mendapatkan atau memiliki pekerjaan manajerial dibandingkan dengan yang sehat (Strully and Conley 2004) .

Tabel 1.3
Data Umur Harapan Hidup Saat Lahir Menurut Kota di Sumatera Barat

Wilayah	Tahun						Laju %				
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Padang	73,18	73,19	73,19	73,20	73,35	73,57	0,01	0	0,01	0,20	0,29
Solok	72,34	72,74	72,83	72,92	73,14	73,45	0,55	0,12	0,12	0,30	0,42
Sawahlunto	69,17	69,27	69,33	69,39	69,59	69,87	0,14	0,08	0,08	0,28	0,40
Padang panjang	72,44	72,45	72,45	72,46	72,58	72,77	0,01	0	0,01	0,16	0,26
Bukittinggi	73,12	73,52	73,60	73,69	73,91	74,22	0,54	0,10	0,12	0,29	0,41
Payakumbuh	72,43	72,93	73,03	73,13	73,33	73,61	0,69	0,13	0,13	0,27	0,38
Pariaman	69,49	69,59	69,63	69,67	69,87	70,15	0,14	0,05	0,05	0,28	0,40
Sumatera Barat	68,32	68,66	68,73	68,78	69,01	69,31	0,49	0,10	0,07	0,33	0,43

Sumber : BPS Sumatera Barat (2021)

Tabel 1.3 menunjukan data kesehatan yang dilihat dari umur harapan hidup saat lahir menurut Kota-kota di Sumatera Barat dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahun nya dengan laju yang mengalami fluktuasi. Dengan laju umur harapan hidup kota-kota diatas berada diatas rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera Barat.

Angka kesehatan yang tertinggi yaitu di Kota Bukitinggi yaitu sebesar 77,44 pada tahun 2019 yang disebabkan oleh Bukittinggi memiliki pelayanan kesehatan yang baik dan meningkatkan ketersedian serta kualitas tenaga kesehatan yang baik.

Laju umur harapan hidup saat lahir di tahun 2015 ke tahun 2016 semua kota-kota yang ada di Sumatera Barat mengalami penurunan hal disebabkan oleh kurangnya infrastuktur, ketersedian air bersih, transportasi dan nilai-nilai budaya, mengalami penurunan laju umur harapan hidup ini sama dengan laju

pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat yang mengalami penurunan juga, hal ini sesuai antara teori dengan kenyataan yaitu angka kesehatan rendah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadinya peningkatan laju umur harapan hidup saat lahir pada Kota-kota di Sumatera Barat hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dan adanya campur tangan pemerintah yaitu berbagai program yang dilakukan untuk memenuhi setiap hak dan kewajiban kepada masyarakat dalam meningkatan kesehatan (Kemenkes Sumbar, 2019).

Pertumbuhan ekonomi juga harus adanya campur tangan pemerintah, karena pemerintah merupakan faktor penting dalam perekonomian disuatu daerah, pemerintah dengan melakukan dua cara kebijakan yaitu kebijakan moneter yaitu dengan cara mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga sedangkan kebijakan fiskal yaitu dengan cara pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi, kegiatan pemerintah disuatu daerah tersebut dalam rangka menjalankan fungsinya agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2013), menyimbulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, semakin tingginya

angka pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu wilayah.

Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah menjadi salah satu hal penting dalam kebijakan fiskal, diperlukan agar bisa mendorong kegiatan ekonomi dan menaikan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran dengan cara menggunakan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto. Peran pemerintah pada perekonomian ditunjukan untuk pengeluaran dibidang ekonomi dan sosial.

Tabel 1.4
Data laju Pengeluaran Pemerintah Menurut Kota-kota di Sumatera Barat (Persen %)

Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
Padang	8,41	11,70	-5,14	6,71	49,11
Solok	3,83	15,75	1,71	13,98	-6,75
Sawahlunto	16,99	10,06	-4,21	-1,00	8,58
Padang panjang	24,75	8,87	10,11	0,88	-2,16
Bukittingi	5,48	8,52	-1,00	9,63	0,96
Payakumbuh	15,25	9,49	-6,54	1,32	12,51
Pariaman	14,92	13,17	-1,83	-2,43	10,50
Sumatera Barat	15,18	12,38	27,39	8,37	4,82

Sumber : BPS Sumatera Barat (2021) diolah

Dari tabel 1.4 menunjukan bahwa laju pengeluaran pemerintah kota-kota di Sumatera Barat pada tahun 2015 hingga tahun 2019 yang cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang paling tinggi berada pada Kota Solok yaitu pada tahun 2019 sebesar -6,75 % . Penurunan yang terjadi pada setiap kota-kota di sumatera barat disebabkan oleh kurang efektif dalam melakukan kegiatan dan penyerapan sehingga terjadinya pengeluaran yang menurun

yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan serta turunya alokasi untuk belanja modal dan belanja bantuan sosial di kota-kota di Sumatera (Kemenkeu Sumbar, 2020). Hal ini sesuai dengan teori dengan kenyataan yaitu adanya pengaruh antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, jika pengeluaran pemerintah tinggi maka akan memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi begitu pula sebaliknya pengeluaran pemerintah rendah akan memperoleh pertumbuhan ekonomi rendah juga.

Berdasarkan uraian yang telah ditulis maka adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera barat dilihat dari faktor pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "**Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-Kota di Sumatera Barat."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat ?
2. Sejauh mana pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat ?
3. Sejauh mana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat ?

4. Sejauh mana pengaruh pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.
2. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.
3. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.
4. Pengaruh pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta untuk menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah
2. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Ekonomi dan Sumber Daya Manusia sebagai salah satu Ilmu Ekonomi yang membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof.Simon Kuznets dalam Jhingan (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan jangka panjang untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi bisa diukur dengan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah. Mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah maka digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang ada disuatu wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan gambaran perkembangan dari perekonomian suatu negara atau wilayah secara kuantitatif yang diukur dari tahun tertentu dikurangi tahun sebelumnya. Dengan membandingkan PDRB tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya.

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} : \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1} \times 100\%}{PDRB_{t-1}} \quad \text{----------2.1}$$

Mankiw (2007), mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki tujuan untuk meringkas aktivitas ekonomi di negara dalam suatu nilai uang tertentu dengan periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto bisa lihat dengan dua acara yaitu dengan melihat pendapatan total dari

setiap orang di dalam perekonomian atau dengan cara melihat total pengeluaran atas output barang dan jasa di suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila pengeluaran dengan pendapatan sama.

Menurut Jhingan (2012), Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada dua macam yang pertama faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi dengan kekuatan utamanya yaitu produksi, jatuh atau bangunnya pertumbuhan ekonomi terjadi karena konsekuensi dari produksi. Ada lima macam faktor ekonomi sebagai berikut. (1) Sumber daya alam, (2) akumulasi modal, (3) organisasi, (4) kemajuan teknologi, (5) pembagian kerja dan skala produksi. Faktor ekonomi dan faktor non ekonomi saling berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, faktor non ekonomi yang meliputi organisasi sosial, budaya, dan politik yang juga penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Nordhaus and Samuelson (2004), menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran untuk sentral kebijakan dan pertumbuhan ekonomi juga satu-satunya faktor yang paling penting dalam suatu negara karena akan mendorong keberhasilan suatu negara dalam jangka panjang. Ada empat roda yang akan mendorong keberhasilan pertumbuhan ekonomi disuatu negara yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia, dengan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yaitu keterampilan, pengetahuan dan kesehatan yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Sumber daya alam yang penting yaitu tanah untuk ditanami, minyak, air dan mineral juga merupakan faktor untuk mendorong output besar dalam bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan.
3. Pembentukan modal juga mempengaruhi pertumbuhan dengan cara pembuatan jalan dan pembangkit tenaga listrik dan peralatan lainnya untuk mempermudah segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan sehingga produktifitas dapat meningkat.
4. Perubahan teknologi dan inovasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena akan memberikan perubahan dalam melakukan produksi.

Dari pengertian pertumbuhan ekonomi dari para ahli bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan ekonomi disuatu negara dengan waktu tertentu, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan juga faktor non ekonomi. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dengan meningkatkan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara dalam jangka panjang.

2. Modal Manusia (*Human Capital)*

Menurut Becker (1993), mengatakan bahwa yang merupakan modal manusia *(Human Capital)* yaitu pendidikan yang diterima disekolah, pendidikan yang dilaksanakan tepat waktu dan juga dilaksanakan secara baik, pelatihan-pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan komputer, angka kesehatan yang menjamin kehidupan manusia yang lebih baik, serta

kejujuran dari seseorang. Pendidikan dan juga pelatihan dengan kualitas serta kuantitas yang sangat memadai merupakan investasi terpenting dalam modal manusia atau sumber daya manusia, karena dengan pendidikan yang memiliki kualitas serta kuantitas yang memadai akan mendorong perekonomian disuatu negara tersebut.

Modal manusia yang dilakukan melalui pendidikan akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas yang utama yaitu pendidikan akan memberikan manfaat pengetahuan, keterampilan dan juga menganalisis masalah yang ada (Becker, 1993).

Menurut Borjas (2015), mengatakan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh seseorang merupakan investasi disekolah dan bersedia menyerahkan sebagian dari penghasilannya hari ini untuk mendapatkan imbalan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.

Menurut Gill dalam Becker (1993), mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan akan sangat membantu dalam menghadapi berbagai macam perubahan yang ada seperti perubahaan teknologi serta pendidikan akan meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, dengan angka pendidikan yang lebih tinggi maka akan menghasilkan produktifitas yang tinggi juga dinegara tersebut.

Menurut Becker (1993), menyatakan modal manusia *(Human Capital)* bukan pendidikan dan pelatihan saja tetapi juga dengan cara berinvestasi melalui kesehatan. Kesehatan dengan cara meningkatkan emosional dan fisik, dengan kesehatan emosional dan fisik dilakukan sebagai faktor yang

penting dalam melakukan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan serta meningkatkan produktivitas agar mengurangi angka kematian.

Pindyck and Rubinfeld (2012), Modal manusia sangatlah penting dibandingkan dengan modal fisik karena modal manusia (*Human Capital*) memberikan seseorang produktiftas yang lebih tinggi melalui pendidikan maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman, dengan produktifitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan dari sesorang selama rentang hidupnya. Investasi di modal manusia yang akan mengorbankan waktu, uang dan usaha seseorang selama mengeyam pendidikan tinggi tetapi dalam jangka panjang akan memberikan hasil yang maksimal dalam peluang kerja yang akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.

Phelps (1980), menyimpulkan bahwa modal manusia memiliki faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Angkatan kerja yang terdidik dan ahli akan memiliki kemampuan yang lebih berkualitas di lapangan pekerjaan, karena angkatan kerja yang terdidik dan ahli akan mampu mengisi kualitas serta kuantitas di lapangan pekerjaan dibandingkan dengan angkatan kerja yang tidak terdidik, angkatan kerja terdidik dan terlatih akan mampu mengembangkan inovasi dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara.

Dari uraian dari para ahli tersebut modal manusia (*Human* Capital*)* akan mempengaruhi dan juga faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, modal manusia memberikan pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan kepada angkatan kerja sehingga angkatan kerja memiliki produktivitas yang tinggi, mampu merespon inovasi untuk meningkatkan keahlian didalam lapangan pekerjan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidak saja pendidikan dalam modal manusia juga dipengaruhi oleh kesehatan.

3. Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan, karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menyerap informasi, dan teknologi modern, juga mengambangkan kapasitas yang ada pada suatu negara, pendidikan yang dipandang sebagai komponen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu negara (Todaro 2011).

Menurut Todaro (2011), mengatakan bahwa Negara-negara maju sumber utama kemajuan ekonominya yaitu bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan modal manusia yang diperlukan. Modal manusia dengan perluasaan pendidikan pada setiap tingkatnya atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan membantu pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Untuk memutuskan lingkaran setan yang selalu meminta pekerja dengan

syarat yang berlebih-lebihan yaitu pendidikan yang lebih tinggi atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Veblen dalam Jhingan (2012), menyatakan bahwa Tanpa adanya pendidikan akan menyebabkan, lambannya pertumbuhan disuatu negara tersebut yang diakibatkan oleh tidak adanya pengetahuan, informasi dan kemampuan negara tersebut.

Menurut Jhingan (2012), dengan proses meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, kemampuan, pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan yang disebut dengan modal manusia. Menurut Lewis menyatakan bahwa Modal manusia tersebut bisa dikembangkan dengan cara berikut: latihan, pendidikan, mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan, dan melakukan migrasi.

Di negara terbelakang misalnya Asia, afrika dan Amerika Latin masih terdapatnya masalah dalam meningkatkan modal manusia sebagai berikut : (a) tingginya pertumbuhan penduduk; (b) tingginya angka pengangguran dibidang ekonomi modern dan pertanian; (c) banyaknya tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan; (d) tidak adanya organisasi dan lembaga yang memadai untuk usaha manusia; (e) kurang pedulinya masyarakat terhadap kegiatan yan penting bagi pertumbuhan ekonomi (Jhingan 2012).

Menurut Jhingan (2012), adanya kriteria investasi dalam pendidikan yaitu:

a. Kriteria Tingkat Pengembalian

ada dua komponen pengembalian dalam pendidikan: komponen konsumsi masa depan yaitu kepuasaan seseorang dalam memperoleh pendidikan sedangkan komponen penghasil masa depan yaitu pendapatankan keterampilan dan pengetahuan dari pendidikan.

b. Kriteria Sumbangan Pendidikan Dalam Pendapatan

   Menurut Schult, investasi pendidikan menyumbang lebih banyak dari pada investasi dibidang fisik yaiu sebesar 3,5 kali lebih banyak.

c. Kriteria Faktor Residual

   Masih banyaknya kelemahan dalam faktor residual misalnya: pengertian residual yang sangat luas yang mencakup beberapa faktor, residual juga mencakup asset modal.

Mulyadi (2017), mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi banyaknya pilihan antara lain yaitu melakukan investasi di sumber daya manusia, investasi sumber daya manusia bisa dilakukan dengan berbagai macam cara antaranya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, investasi sumber daya manusia bersifat jangka panjang, karena manfaat yang didapatkan dapat dari pendidikan akan dirasakan dalam waktu yang cukup lama.

Menurut Schultz (2002), menyebutkan bahwa adanya istilah *Invesment in Human Capital* yaitu pendidikan sangatkan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan yang merupakan investasi manusia yang akan dirasakan pada jangka panjang kontribusinya. Tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai pembiayaan atau disebut konsumsi. Manusia sebagai modal yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan, ide, keterampilan, kreativitas dan juga produktifitas kerja. Manusia bisa melakukan investasi untuk jangka panjang ini dengan cara melakukan pendidikan secara formal maupun pendidikan secara non formal dan juga dengan cara pengalaman kerja yang didapatkan oleh manusia, dengan cara pendidikan formal yang tinggi maka akan meningkatkan produktivitas manusia yang lebih baik pula.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memudahkan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatkan seseorang dalam suatu negara, maka dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di suatu negara tersebut.

4. Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2011), kesehatan merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena seorang yang sehat akan memudahkan mendapatkan pekerjan sehingga menghasilkan produktifitas yang tinggi dibanding dengan orang yang sakit sehingga akan

meningkatkan upah yang tinggi dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Orang yang sakit akan meningkatkan pengangguran disuatu negara tersebut.

Menurut *World Health organization* (2008), Kesehatan merupakan keadaan sesorang baik secara mental, fisik dan sosial bukan saja bebas dari penyakit yang dideritanya sehingga akan produktif menjalankan sosial dan ekonomi. Sistem kesehatan yang merupakan tujuan utamanya untuk meningkatkan, memulihkan, dan mempertahankan kesehatan (Jhingan, 2012). Ada beberapa cara untuk mengukur sistem kesehatan menurut *World Health organization* (WHO) yaitu: menyeluruhkan tingkat kesehatan masyarakat, ketimpangan kesehatan dalam masyarakat, tanggapan seberapa puas pasien dan kinerja sistem, distribusi tanggapan seberapa baik layanan sistem kesehatan, dan tingkat ditribusi atau keadilan dari beban biaya sistem kesehatan.

Tingkat kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup merupakan perkiraan jumlah tahun hidup disuatu daerah dari sekelompok manusia tertentu. Angka harapan hidup ini akan mencerminkan bagaimana kondisi kesehatan penduduk berada pada suatu wilayah tersebut yang kemampuan untuk bertahan hidup atau umur yang lebih lama karena kesehatannya yang lebih baik.

Menurut Schultz (2002), menyebutkan bahwa adanya pengaruh kesehatan terhadap produktifitas bisa berlangsung secara bersama, jika produktifitas yang tinggi maka akan menyumbangkan pendapatan

sehingga menyumbangkan ketersedian anggaran kesehatan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf kesehatan sehingga memberikan produktifitas yang lebih tinggi lagi.

Menurut Nafziger (2006), mengatakan bahwa dengan keadaan kesehatan yang buruk dan juga gizi yang buruk terhadap seseorang tidak hanya berkontribusi terhadap penderitaan fisik dan mentalnya saja tetapi juga pada produktifitas yang rendah pada seseorang tersebut. Kesehatan dan gizi ini diperlukan saat seseorang masih dalam kandungan dan selama masa bayi hingga usia dini, karena akan mempengaruhi produktifitas dimasa yang akan datang jika kesehatan dan gizi terganggu maka akan terjadinya kurangnya kreativitas, inisiatif dan kemampuan untuk menerima pembelajaran, keterampilan dan inovasi lainnnya begitu pula sebaliknya, kesehatan dan gizi yang baik ini akan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut.

Menurut Hasan and Aziz (2018), adanya hubungan antara tingkat kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu antara lain (1). Produktifitas yang lebih efisien, dengan kesehatan yang baik akan menghasilkan output yang lebih, (2) kapasitas pembelajaran, pembelajaran akan terima baik jika seseorang tersebut sehat (3) kreatifitas, seseorang yang sehat akan kreatif dan efektif dalam menghasilkan barang dan jasa. (4) penguasaan keterampilan, dengan tingginya kesehatan maka seseorang akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi perubahan teknologi.

Kesehatan sangat mendasar bagi manusia, dengan adanya kesehatan akan menghasilkan produktifitas yang baik begitu pula sebaliknya apabila kesehatan manusia tersebut buruk maka akan menghasilkan produktifitas yang buruk juga. Suatu negara akan berjalan ekonominya apabila dinegara tersebut menjamin seluruh kesehatan masyarakatnya, terkait dengan teori *Human Capital* yang menyimpulkan bahwa modal manusia berperan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lebih penting dibandingkan daripada faktor lain misalnya faktor teknologi yang juga memicu pertumbuhan ekonomi disuatu negara tersebut (E.Setiawan, 2016).

Kesehatan akan mempengaruhi lapangan pekerjaan, produktifitas, dan upah sehingga pentingnya memprioritaskan kesehatan bagi masyarakat suatu negara agar memperoleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang tinggi dibutuhkan faktor kesehatan dalam negara tersebut.

5. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2012), pemerintah harus memegang peranan positif dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi disuatu negara. Dengan adanya pemerintah akan adanya pengawasan dan pengaturan dalam perekonomian agar mencapai keseimbangan pertumbuhan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu langkah agar mengurangi ketidakseimbangan ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang mengancam negara terbelakang.

Rostow dan Musgrave dalam Mangkoesoebroto (1996), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap awal pada tahap ini pemerintah harus investasi lebih besar karena pada tahap ini pemerintah menyediakan sarana, prasarana untuk pendidikan, transportasi, kesehatan dan sebagainya. Tahap selanjutnya yang disebut dengan tahap menengah pada tahap ini pemerintah melakukan investasi ke pertumbuhan ekonomi yang siap landas, dan tahap terakhir ini pemerintah dari investasi penyediaan prasarana beralih ke pengeluaran untuk aktivitas sosial berupa program pelayanan kesehatan masyarakat, program kesejahteraan hari tua dan sebagainya.

Adolf Wanger dalam (Mangkoesoebroto,1996), mengatakan bahwa dalam suatu perekonomian, pengeluaran pemerintah akan meningkat apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative, semakin besarnya peran pemerintah karena pemerintah harus mengatur mengawasi hubungan timbal balik dalam masyarakat, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya dalam suatu negara tersebut. Pengeluaran pemerintah akan meningkat yang disebabkan oleh pemerintah yang harus melakukan hubungan timbal balik dengan masyarakat misalnya dibidang hukum, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan kebudayaan. Dengan adanya peningkatan di pengeluaran pemerintah maka akan meningkat pula fungsi pertahanan dan ketertiban, fungsi kesejahteraan dan fungsi pembangunan.

Menurut Jhingan (2012), peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunan ekonomi yaitu terletak dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, laju ekonomi akan meningkat apabila pengeluaran pemerintah sesuai dengan tujuan dan rencana pemerintah untuk pembangunan dalam jangka panjang dan jangka pendek dalam suatu negara tersebut. Pengeluaran pemerintah juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dalam perekonomian.

Pengeluaran pemerintah untuk overhead sosial dan ekonomi, pengeluaran pemerintah untuk overhead ekonomi yaitu memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kapasitas perekonomian. Sedangkan pengeluaran pemerintah untuk overhead sosial yaitu seperti pendidikan, kesehatan, perumahan murah untuk masyarakat dan semua yang membuat masyarakat menjadi hidup lebih sehat dan efisien. (Jhingan, 2012).

Mangkoesoebroto (1996), menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dari teori mikro yaitu adanya perkembangan pengeluaran pemerintah yang berfungsi sebagai menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan adanya permintaan akan barang publik dan mempengaruhi ketersediaan terhadap barang-barang publik. Dengan adanya permintaan dan penawaran atas barang-barang publik tersebut menentukan adanya kesediakan melalui anggaran belanja. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu adanya perubahan permintaan barang publik, perubahan pemerintah terhadap menyediakan

barang publik, perubahan kualitas barang publik, dan perubahan terhadap harga barang publik.

B. Penelitian Terdahulu.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Menurut penelitan yang dilakukan Ogundari and Awokuse (2018), menyimpulkan bahwa kontibusi *Human capital* yang diukur dari pendidikan dan kesehatan untuk pertumbuhan ekonomi di Afrika Sub-Suhara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun kontribusi kesehatan relatif lebih besar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari pada kontribusi pendidikan. Akan tetapi tingkat kesehatan dan pendidikan juga sangat saling sejalan untuk meningkatkan *Human Capital*, dengan meningkatkan *Human Capital* akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian Maulana (2015), menyimpulkan bahwa yaitu kontibusi Human *Capital* yaitu rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, variabel tenaga kerja berpengaruh posotif dan signifikan sedangkan variabel kontrol rasio dana alokasi umum terhadap penerimanan daerah tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang and Zhuang (2011), menyimpulkan bahwa pendidikan lebih penting untuk pertumbuhan ekonomi di China, pendidikan tinggi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dengan pendidikan dasar dan menengah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Penelitian oleh LI and Huang (2009), yang menunjukan hasil yaitu tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang menunjukan bahwa kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan memiliki peranan yang penting untuk pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi yang lebih dari pada pendidikan. Kesehatan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui jalur pendidikan yang lebih baik.
5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bloom, Canning, and Sevilla (2004), menyimpulkan bahwa dengan tingkat kesehatan yang baik, dilihat dari umur harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan bertambahnya harapan hidup maka akan meningkatkan produktifitas sehingga meningkat output disuatu negara.
6. Menurut Mayer (2008), menyimpulkan hasil bahwa dengan perubahan kuantitas dan peningkatan kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, tingkat kesehatan

orang dewasa lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena orang dewasa akan memperkuat ekonomi dan produktifitas yang lebih tinggi juga.

7. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2013), menyimpulkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan secara bersama-sama pengeluaran untuk belanja langsung dan tidak langsung juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah..
8. Menurut Roşoiu (2015), dalam penelitiannya menyimbulkan hasil bahwa tentang pengaruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Rumania. Hasil penelitiannya yang menunjukan bahwa pendapatan pemerintah lebih berpengaruh dalam mengendalikan perekonomian daripada pengeluaran pemerintah.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Wu, Tang, and Lin (2010), menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah menunjukan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara yang berpenghasilan menengah dan tinggi sedangkan negara yang berpenghasilan rendah tidak memiliki hubungan yang signifikan karena negara berpenghasilan rendah umumnya memiliki kelembagaan dan pemerintahan yang buruk.

Dari penelitian terdahulu dapat di jelaskan bahwa *Human Capital* dengan variabel kesehatan dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta campur tangan pemerintah dengan cara kebijakan yaitu pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara dengan tingkat pendidikan, kesehatan serta pengeluaran yang tinggi akan memperoleh angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi begitu pula sebaliknya, angka pendidikan,kesehatan serta pengeluaran pemerintah rendah memperoleh pertumbuhan ekonomi yang rendah.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual ialah gambaran untuk menganalisis dan menunjukan keterkaitan variabel yang diteliti dengan berdasarkan batasan, rumusan masalah dan juga dengan kajian teori. Pada penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota Di Sumatera Barat". Berikut penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

Pendidikan (X1) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat, apabila angka pendidikan mengalami penurunan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota yang mengalami penurunan, sebaliknya ketika angka pendidikan mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Kesehatan (X2) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat, angka kesehatan meningkat maka akan meningkatkan

angka pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika angka kesehatan turun maka banyaknya masyarakat yang tidak bisa melakukan kegiatan yang produktif sehingga menurunkan angka pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

Pengeluaran Pemerintah (X3) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sumatera Barat, angka pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, sebaliknya angka pengeluaran pemerintah turun maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka secara sistematis, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan kerangka konseptual bisa dilihat pada gambar 2.1

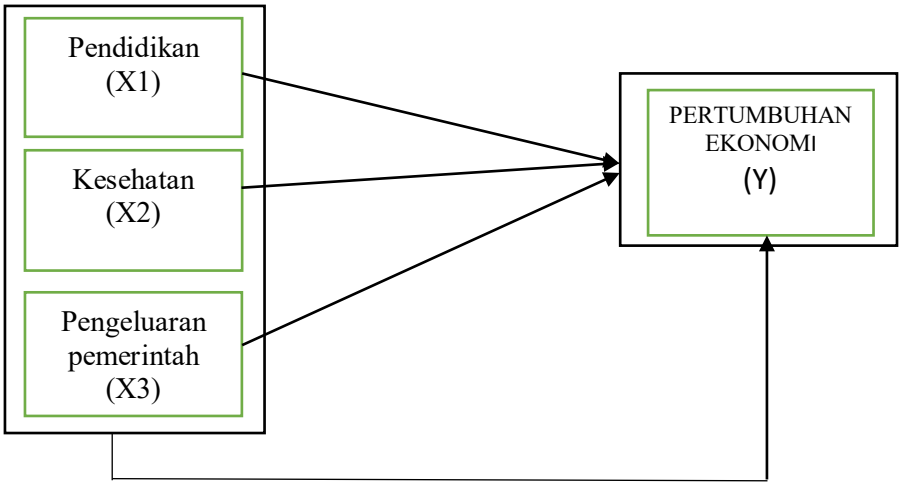

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

   $H_0: \beta_1 = 0$

   $H_a: \beta_1 \neq 0$

2. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   $H_a : \beta_2 \neq 0$

3. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

   $H_0 : \beta_3 = 0$

   $H_a : \beta_3 \neq 0$

4. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat.

   $H0 : \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4= 0$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijelaskan diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan pendidikan maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Artinya peningkatan pendidikan akan mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan kesehatan maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Artinya peningkatan kesehatan akan mampu memberikan pengaruh besar terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera barat. Hal ini berarti peningkatan pengeluaran pemerintah maka berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat. Artinya peningkatan

pengeluaran pemerintah akan mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukan serta dari penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah kota-kota di Sumatera Barat harus memperhatikan kondisi masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan serta kesehatan dan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat untuk itu disarankan kepada pemerintah :
    a. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan agar berkualitas serta dapat menciptakan efiensi biaya agar dapat terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
    b. Memberikan beasiswa kepada siswa yang memiliki prestasi serta sisiwa yang kurang mampu dalam segi ekonomi tetapi memiliki prestasi yang baik.
    c. Meningkatkan fasilitas pendidikan terutama pada daerah pedesaan dan daerah yang tingkat pendidikannya masih kurang baik.

d. Meningkatkan kualitas serta kuantitas tenaga pengajar agar mampu berikan pelajaran yang lebih baik kepada murid.

3. Tingkat kesehatan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor pendorong meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) diharapkan pemerintah maupun melakukan kebijakan seperti biaya murah untuk kesehatan terkhusus untuk masyarakat yang memiliki ekonomi yang rendah juga meningkatan saran dan prasarana serta akses untuk kesehatan di daerah.

4. Pengeluara pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota-kota di Sumatera Barat untuk itu pemerintah lebih meningkatkan pengeluaran pemerintah terutama digunakan untuk pelayan public seperti pengadaan infrastuktur jalan, jaringan, pendidikan, kesehatan dan transportasi agar dapat mendorong kelancaraan masyakarat dalam melakukan kegiatan ekonomi serta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. JAKARTA: PT.Raja Grafindo Persada.

Becker, Gary S. 1993. *Human Capital*. Third. Chicago and London: Universitas of Chicago Press.

Bloom, David E., David Canning, and Jaypee Sevilla. 2004. "The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach." *World Development* 32 (1): 1–13. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002.

Borjas, George J. 2015. *Labor Economics*. Seventh Ed. New York: Mc Graw Hill Education.

David Mayer. 2008. "The Long-Term Impact of Health on Economic Growth in Latin America." *World Development* 14 (6): 1025–33.

Haryanto, Tomy Prio. 2013. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2 (3): 148–58. https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1989.

Hasan, Muhammad, and Muhammad Aziz. 2018. *Pembangunan EKONOMI & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Pustaka Taman Ilmu.

Hepi, and Wiwin Zakiah. 2018. "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015." *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: Growth* 4 (1): 56–68.

Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

LI, Hongyi, and Liang HUANG. 2009. "Health, Education, and Economic Growth in China: Empirical Findings and Implications." *China Economic Review* 20 (3): 374–87. https://doi.org/10.1016/j.chieco.2008.05.001.

Ma'ruf, A., and L. Wihastuti. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9 (1): 44–55. https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1526.

Mangkoesoebroto, Guritno. 1996. *Ekonomi Publik*. Edisi tiga. Yogjakarta: Yogjakarta: BPFE.